

UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASKES DENGAN METODE BERMAIN (STUDI KASUS KELAS V MIS AL MA'ARIF 02 TANJUNG SARI KECAMATAN NANGA PINOH)

Halidin¹, Andi Usman², Wakidi³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi Penjaskesrek Tahun 2012

²Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

³Dosen STKIP Melawi

Abstract: *This research put the student motivation in following the activity of learning health and sport subject as the changing object variable, where the variable used was through the game method with the 13 students from grade V Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Tanjung Sari as its subject. The research was formed as the action research that uses cycle models. Every cycle has 4 levels, which include: planning, implementation, observation, and reflection. The research found the student motivation increasing in following the activity of learning sport and health after the introduction of game method action.*

Key Words: *Motivation, Health and Sport Learning, Game Method*

Abstrak: Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode bermain dan subjek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Tanjung Sari yang terdiri dari 13 siswa dengan komposisi perempuan 7 orang dan laki-laki 6 orang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes setelah diadakan tindakan melalui metode bermain.

Kata Kunci: Minat, Pembelajaran Penjaskes, Metode Bermain.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah terutama di kelas V, merupakan kelas yang dimana siswanya merupakan anak dalam masa perkembangan dalam belajar. Kondisi itu tidak hanya tampak dalam perilaku siswa, tetapi juga pada guru dan kebijakan pimpinan madrasah, serta harapan orang tua. Akibatnya proses pembelajaran ditekankan pada penguasaan bahan sebanyak-banyaknya, sehingga metode ceramah, demonstrasi dan *drill* lebih banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut, sedangkan penggunaan metode atau model pendekatan bermain yang dipandang sebagai inovasi dalam pembelajaran

penjaskes terutama di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 2 Tanjung Sari belum banyak diterapkan.

Permasalahan yang sering timbul di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Tanjung Sari Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi adalah kurangnya motivasi siswa untuk giat mengikuti pelajaran penjaskes. Siswa enggan dan atau kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran penjaskes dan latihan-latihan olahraga yang diselenggarakan karena mereka menganggap latihan-latihan tersebut melelahkan dan juga membosankan sehingga mereka lebih senang tinggal di kelas dengan berbagai alasan daripada bermain di lapangan.

Terkait belum optimalnya hasil belajar penjaskes siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02

Tanjung Sari Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi maka penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran pendekatan bermain sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna pada pembelajaran guna meningkatkan minat mereka dalam Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menarik (PAKEM) dan yang menyenangkan, sebab dengan daya tarik khusus dalam proses pembelajaran secara langsung akan membentuk karakter siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Secara umum pembelajaran dengan model pendekatan bermain adalah karena dengan bermain dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti aktivitas pendidikan jasmani. Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat diberikan disegala jenjang pendidikan, hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka.

METODE PENELITIAN

Action research adalah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan. Untuk membedakan dengan *action research* dalam bidang lain para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah "*classroom action research*" atau "*action research*". *Action research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja (Islac, 1994). Dalam penelitian pendidikan *action research* tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan di mana saja guru bekerja atau mengajar. Selain dalam bidang pendidikan, *action research* juga sering digunakan dalam bidang-bidang lain.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) Observasi, Evaluasi, dan (d) Refleksi.

Pada penelitian tindakan ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Desa Tanjung Sari Kecamatan Nanga

Pinoh yang terdiri dari 13 siswa dengan komposisi perempuan 7 orang dan laki-laki 6 orang dan yang menjadi objek adalah dengan melalui metode pendekatan bermain dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2010/2011 semester genap.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan untuk menganalisis data yang berasal dari hasil penyebaran angket kepada siswa dan data hasil pengamatan minat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Data yang diperoleh pada setiap penyebaran angket penilaian minat dan data hasil pengamatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisis ini meliputi:

- a. Pernyataan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran penjaskes, dengan menyatakan sangat berminat, berminat, jarang, dan tidak pernah.
- b. Data hasil pengamatan minat belajar siswa dengan indikator kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.
- c. Hasil belajar siswa berupa ulangan harian untuk KD 6. 2
- d. Tingkat keberhasilan metode bermain, dengan kategori berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Untuk melihat kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan ini yaitu dengan cara merangkum data hasil penyebaran angket dan data hasil pengamatan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran penjaskes, dan hasil belajar siswa. Selanjutnya menyusun, mengolah, dan menyajikan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna. Untuk selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan berhasil atau tidak berhasilnya dengan mengacu pada indikator keberhasilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, pada tahap pertama dimulai dari hasil studi pendahuluan. Di dalam studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi ini dilakukan dengan cara penyebaran angket tes minat siswa terhadap mata pelajaran penjaskes. Hasil refleksi awal dipergunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran. Adapun hasil dari studi pendahuluan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan minat siswa terhadap mata pelajaran adalah yang menyatakan selalu 15%, sering 22%, jarang 58% dan yang menyatakan tidak pernah 5% orang.

Data hasil pengamatan minat siswa yang dilakukan oleh kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil tes minat siswa terhadap mata pelajaran penjaskes yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan dibantu oleh teman sejawat setelah proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus Pertama

No	Indikator	Skala			
		1	2	3	4
1	Kesukaan			√	
2	Ketertarikan		√		
3	Perhatian			√	
4	Keterlibatan		√		
Jumlah skor maksimal: 16					
Jumlah skor yang diperoleh: 11					

Penilaian : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal: 16

= 69%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes yang dilakukan oleh kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama adalah 69%.

Tabel 2. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjaskes Pada Siklus Pertama

No	PERNYATAAN	SKALA			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya senang mengikuti pelajaran penjaskes	6	4	3	0
2	Saya rugi tidak mengikuti pelajaran penjaskes	6	4	3	0
3	Saya merasa pelajaran penjaskes bermanfaat	7	5	1	0
4	Saya bertanya kepada pendidik jika saya kurang jelas	7	3	3	0
5	Saya mendiskusikan materi pelajaran dengan teman-teman sekelas	5	8	0	0
Jumlah		31	24	10	0
Persentase		48%	37%	15%	0%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pernyataan minat siswa terhadap mata pelajaran adalah yang menyatakan selalu 48%, sering 37%, jarang 15% dan yang menyatakan tidak pernah 0%. Berdasarkan data hasil pengamatan minat siswa yang dilakukan oleh kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil tes minat siswa terhadap mata pelajaran penjaskes pada siklus pertama, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana belajar yang mengarah pada metode bermain
- 2) Tingkat minat siswa masih rendah, karena siswa belum terbiasa belajar sambil bermain, dan keberadaan siswa dalam kelompok masih kurang percaya diri.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Skala			
		1	2	3	4
1	Kesukaan				√
2	Ketertarikan				√
3	Perhatian				√
4	Keterlibatan			√	
Jumlah skor maksimal: 16					
Jumlah skor yang diperoleh: 15					

Penilaian : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal: 16

Tabel 4. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Penjaskes Pada Siklus II

NO	PERNYATAAN	SKALA			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya senang mengikuti pelajaran penjaskes	9	4	0	0
2	Saya rugi tidak mengikuti pelajaran penjaskes	10	3	0	0
3	Saya merasa pelajaran penjaskes bermanfaat	7	6	0	0
4	Saya bertanya kepada pendidik jika saya kurang jelas	12	1	0	0
5	Saya mendiskusikan materi pelajaran dengan teman-teman sekelas	8	5	0	0
Jumlah		46	19	0	0
Persentase		71%	29%	0%	0%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pernyataan minat siswa terhadap mata pelajaran adalah yang menyatakan selalu 71%, sering 29%, jarang dan tidak pernah tidak ada siswa yang memberi pernyataan.

Setelah melakukan tindakan siklus pertama dan tindakan siklus kedua, guru sebagai peneliti melakukan rekapitulasi hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa ini peneliti rangkum dari data penilaian RPP yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek psikomotorik, afektif dan kognitif. Adapun hasil belajar siswa yang diambil selama tindakan siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI			Jumlah
		Psikomotorik	Afektif	Kognitif	
1	Abdul Azis	33	20	20	73
2	Reanaldi	37	22	20	79
3	Suratno	33	22	20	75
4	M. Rizal Habibi	29	20	20	69
5	Farip Adiono	42	22	18	82
6	Cici Anjelina	25	25	20	70
7	Diana Tasane	37	20	20	77
8	K. Fuhtiana	29	25	20	74
9	Mega T	29	25	20	74
10	Enik W	42	20	18	80
11	Fuswanti	42	17	20	79
12	Komala Dewi	37	20	20	77
13	Yani	29	28	20	77

Setelah melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan,

kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan metode.

Pembahasan

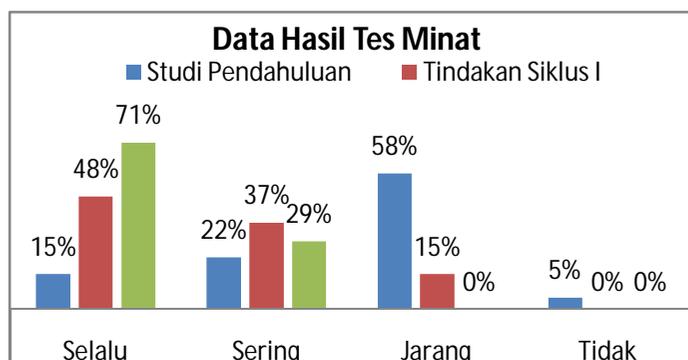
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari studi pendahuluan, siklus pertama dan siklus kedua dapat dipersentasekan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Tes Minat Pada Studi Pendahuluan, Siklus I, dan Siklus II

No	Pernyataan	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak
1	Studi Pendahuluan	15%	22%	58%	5%
2	Tindakan Siklus I	48%	37%	15%	0%
3	Tindakan Siklus II	71%	29%	0%	0%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan, siswa yang menyatakan selalu berminat meningkat 33% dari studi pendahuluan ke siklus pertama, dan 23% dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian terjadi peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 56%, yang menyatakan selalu dan menyatakan sering 7% dan tidak ada siswa yang memberi pernyataan jarang atau tidak pernah.

Peningkatan tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Tanjung Sari Kecamatan Nanga Pinoh dari studi pendahuluan, siklus pertama, dan siklus kedua dalam penelitian ini, dapat lebih jelas terlihat pada grafik berikut ini:



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa kondisi siswa yang memberi pernyataan mengenai minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 02 Tanjung Sari Kecamatan Nanga Pinoh dikatakan berhasil.

Perbandingan tingkat ketercapaian minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Tanjung Sari Kecamatan Nanga Pinoh dengan kriteria ideal yang ditetapkan terlihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Kriteria yang Ditetapkan dengan Hasil Pada Siklus II

No	Kondisi	Selalu	Sering	Jarang	Tidak
1	Kriteria Ketercapaian	60%	40%	0%	0%
2	Siklus II	71%	29%	0%	0%

Data tersebut di atas menunjukkan pada kondisi siswa yang menyatakan selalu berminat dan sering berminat memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Tanjung Sari Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes. Peningkatan minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Pernyataan dari siswa terhadap minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes selalu berminat, karena telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yakni 71% selalu berminat.
2. Pernyataan dari siswa terhadap minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes sering berminat, karena telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yakni 29% yang memberi pernyataan sering.

3. Tidak ada siswa yang memberi pernyataan/menyatakan jarang dan tidak pernah berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes.

4. Hasil pengamatan minat siswa dalam pembelajaran penjaskes mencapai 94 %.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes tergolong selalu berminat, dan penerapan metode bermain berhasil meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjaskes pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Tanjung Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Furchan, A. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, S. 1992. *Statistik jilid IV*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hurlock. 1993. *Hubungan pendidikan jasmani dengan bermain dan olahraga (online)*. <http://www.lintasberita.com>. (dibuka 28 Januari 2011)
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Miles, H. 1996. *Analisis Data*. Jakarta: Depdiknas.
- Pintrich dan Schunk. 1996. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satria, Nina, L. dan Hamzah, B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siswanto. 2005. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar (online)*. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0188/9de09754.dir/doc.pdf> (dibuka 11 Desember 2010).
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahidmurni, M. dan Ridho, S. 2010 *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wijaya, K. dan Dedi, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.